

Pengaruh Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial terhadap Kepercayaan Diri (*Self Confident*) Siswa di SMA Negeri 1 Wanasaba Lombok Timur

Firad Wijaya

Email: Firadwijaya93@gmail.com

Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

Abstrak

Mengingat dari pengalaman kehidupan pribadi siswa sehari-hari tidak terlepas dari pergaulan sosial yang ada di lingkungan sekolah maupun masyarakat, namun dimana siswa itu adalah suatu makhluk sosial yang dalam tarap kemampuannya dapat di katakan sangat terbatas, dan sangatlah membutuhkan yang namanya suatu pertolongan yang berupa bimbingan yang kondusif, oleh karena itu pendidikan muncul dalam konteks pemebentukan karakter manusia yang akan membuat perubahan yang baik dalam diri individu yang lebih berkualitas dari sebelumnya. Karena kualitas kepercayaan diri yang dimiliki oleh individu dalam membentuk karakter keperibadian yang paripurna, artinya kehidupan yang sesuai dengan apa yang seharusnya ada dalam pembentukan karakter sosial, intelektual, moral, spiritual dan lain sebagainya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh layanan Bimbingan Pribadi-Sosial terhadap kepercayaan diri (*Self Confident*) siswa di SMA Negeri 1 Wanasaba Lombok Timur. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dengan subjek penelitian yaitu 466 siswa yang ada di sekolah tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala angket bimbingan pribadi-sosial dan kepercayaan diri (*Self Confident*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran layanan bimbingan pribadi-sosial sangatlah berpengaruh bagi sikap kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 1 Wanasaba. Di ketahui nilai r_{xy} sebesar 0,301 selanjutnya nilai tersebut dikonsultasikan dengan nilai r tabel *product moment* pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 82$, ternyata batas angka penerimaan hipotesis nihil (H_0) yang ditunjukkan pada tabel nilai r *product moment* adalah sebesar **0,279**. Kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai r hasil analisis data berada diatas batas angka penerimaan hipotesis nihil (H_0) atau nilai r hitung sebesar **0,301** lebih besar dari nilai r tabel *product moment* sebesar **0,279** ($0,301 > 0,279$). Ini berarti bahwa hasil analisis data dalam penelitian ini adalah "**Signifikan**".

Kata Kunci : *Bimbingan Pribadi-Sosial, Kepercayaan Diri.*

Abstract

Given the personal life experience of students everyday can not be separated from the social interactions that exist in the school environment and society, but where the student is a social being whose ability level can be said to be very limited, and in dire need of help in the form of guidance. conducive environment, therefore education appears in the context of the formation of human character that will make good changes in individuals who are more qualified than before. Because of the quality of self-confidence possessed by individuals in forming a complete personal character, meaning that life is in accordance with what should be in the formation of social, intellectual, moral, spiritual character and so on. The purpose of this study was to determine whether there is an effect of Personal-Social Guidance services on the self-confidence of students at SMA Negeri 1 Wanasaba, East Lombok. The type of research used in this research is quantitative research. The research subjects are 466 students in the school. The data collection method used is a self-confident and personal-social guidance questionnaire scale. The results of this study indicate that the role of personal-social guidance services is very influential on the self-confidence of students at SMA Negeri 1 Wanasaba. It is known that the r_{xy} value is 0.301, then this value is consulted with the r value of the product moment table at a significance level of 5% with $N = 82$, it turns out that the limit of the null hypothesis acceptance rate (H_0) shown in the table of r product moment values is 0.279. This fact indicates that the r value of the data analysis results is above the limit of the null hypothesis acceptance rate (H_0) or the calculated r value of 0.301 is greater than the r value of the product moment table of 0.279 ($0.301 > 0.279$). This means that the results of data analysis in this study are "*Significant*".

Keywords: *Personal-Social Guidance, Confidence.*

Latar Belakang

Peran orang tua dalam perkembangan anaknya sangat dibutuhkan dalam suatu lembaga pendidikan, karena orang tua sangat mengharapkan dan menginginkan anaknya kelak menjadi orang yang sukses dalam pendidikan. Sebagai makhluk sosial yang dalam taraf kemampuan yang sangat terbatas sangatlah membutuhkan yang namanya suatu bimbingan yang kondusif, oleh karena itu pendidikan muncul dalam konteks pemebentukan karakter manusia yang akan membuat perubahan dalam diri individu yang lebih berkualitas. Karena kualitas yang dimiliki oleh individu dalam membentuk karakter keperibadian adalah peribadi yang paripurna yang berarti sesuai

dengan apa yang seharusnya ada dalam pembentukan karakter sosial, intelektual, moral, spiritual dan lain sebagainya¹.

Melihat dari dukungan pemerintah dalam meningkatkan mutu kualitas pendidikan di Indonesia sangatlah dibutuhkan karena guru dan pemerintah khususnya yang ada pada jajaran departemen pendidikan nasional harus mensyaratkan tingkat kelulusan untuk para siswa di tingkatkan. Oleh sebab itu, siswa harus berkerja keras untuk belajar mandiri untuk menuju keberhasilan dalam hal apapun tanpa ada dukungan dan bantuan dari guru serta orang lain, disini bukan hanya siswa saja yang harus bekerja keras dalam membangun kualitas pendidikan yang ada di Indonesia ini melainkan dukungan dari seorang guru yang membimbing mereka di sekolah, atau orang tua yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan saat di rumah. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas tersebut, antara lain dengan cara membangkitkan semangat kepercayaan diri siswa yang dilakukan melalui bimbingan pribadi-sosial. Sebagaimana pendapat Thursan Hakim mengenai percaya diri adalah sesuatu keyakinan seseorang terhadap segala apa kelebihan serta kemampuan yang dimilikinya bisa membuat menjadi mampu untuk mencapai berbagai macam dalam hidupnya.² Sebagai seorang siswa harus mempunyai rasa kepercayaan diri yang tinggi, sebab seorang siswa adalah generasi muda yang akan meneruskan estapet cita-cita bangsa yang akan datang. Dengan adanya rasa kepercayaan diri yang ada, siswa tidak akan merasa malu ataupun minder dengan beban yang sudah dibuat oleh pemerintah dan sekolah.

Sebagai insan yang biasa, ketika seorang anak berada pada jenjang dalam mencari jati dirinya sendiri maka pada saat itulah dia merasakan begitu pentingnya yang namanya pendidikan, karena pada saat itu pula siswa akan mengalami banyak sekali perubahan dalam dirinya sendiri, secara berangsur-angsur siswa akan mulai

¹ M. Nur Ghufon, Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media,2012), h. 33.

² Mochamad Nursalim, *Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial*, (Yogyakarta:Ladang Kata), h. 62.

berusaha untuk melepaskan diri dari pengawasan orang tuanya, dan akan dihadapi pada rangkaian perubahan rohani maupun jasmani pada dirinya³.

berdasarkan dari hasil wawancara dengan bapak Hamdi selaku guru BK di SMA Negeri 1 Wanasaba Lombok Timur. Memberikan sedikit gambaran tentang keadaan yang dialami oleh kebanyakan masyarakat di pulau Lombok secara umum masih menyakini kepercayaan spiritual yang ada dalam budaya sasak Lombok dalam hal memberi motivasi spiritual tentang kepercayaan diri dalam berinteraksi sosial dengan orang lain (*grasak*), dan secara khusus di kalangan siswa di sekolah seperti : kurangnya pengalaman bagaimana cara menumbuhkan rasa kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan lingkungan baik di dalam sekolah maupun di lingkungan masyarakat dimana mereka tinggal. Oleh karna itu, dengan konsep layanan bimbingan pribadi-sosial yang ada di sekolah dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dialami oleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung⁴.

Dari hasil penelitian Siska, (2003) yang membahas tentang kepercayaan diri (*Self Confident*) menjelaskan bahwa kendala besar yang selama ini menghantui dan menghalangi seseorang tampil percaya diri dan cemas yaitu rasa rendah diri dan malu, karena rasa rendah diri atau rasa malu sangatlah mengganggu kehidupan seseorang sehari-hari. Namun, bagi orang yang selalu berpikir positif dalam kehidupan kesehariannya mempunyai alasan untuk merasa bangga terhadap dirinya sendiri, karena memang dia layak untuk mendapatkannya. Tidak ada istilah lemah, ragu, kurang, terbatas dalam dirinya. Oleh karna itu, seseorang akan terbiasa untuk selalu selektif dalam berpikir, menerima pikiran-pikiran positif dan menghilangkan pikiran-pikiran yang bernuansa negatif dalam hidup⁵. Di dunia ini sudah banyak

³ W.S.Winkel, M.M.Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia, 1997), h. 162.

⁴ Hasil wawancara Dengan Bapak Zainul Hamdi, Di SMA Negeri 1 Wanasaba Lombok Timur, Pada Tanggal 13 Agustus 2017.

⁵ Siska, Dkk, *Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa*, Jurnal Psikologi UGM, 2003, ISSN : 0125-8884, No.2, h. 67.

orang yang cukup potensial dalam setiap segi kehidupan, tetapi itu semua tidak menjamin orang itu menjadi sukses. Namun salah satu sebabnya adalah karena mereka merasa tidak percaya diri pada apa yang ada pada dirinya sendiri. Kesuksesan ataupun kegagalan seseorang baik dalam urusan masa depan hidupnya, bisnis, dan lainnya bergantung pada bagaimana seseorang mempercayakan dirinya sendiri pada kemampuan yang dia miliki. Artinya banyak orang yang gagal dalam hidupnya bukan karena tidak memiliki kemampuan, melainkan karena mereka tidak percaya diri pada potensi yang dimiliki.⁶

Terlepas dari itu, masalah kepercayaan diri sangatlah berpengaruh dalam diri siswa terutama di kalangan siswa di SMA Negeri 1 Wanasaba Lombok Timur yang dalam ruang lingkup masih butuh bimbingan formal dalam menanamkan rasa kepercayaan diri pada kepribadian siswa, sebab, layaknya seorang manusia biasa siswa di sekolah pasti ingin mengetahui jati dirinya sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain. Apakah siswa itu bisa dan paham dalam mengenal dirinya sendiri ataukah tidak. Sudah sewajarnya setiap sekolah harus mempunyai Guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang tugasnya untuk membantu siswa yang sedang mengalami masalah dalam menanamkan jati diri yang baik di sekolah maupun di masyarakat. Pada era globalisasi ini, Guru Bimbingan dan Konseling mempunyai peranan penting guna meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa-siswinya yang berhubungan dengan rasa kepercayaan diri. Sebab, peran Guru Bimbingan dan Konseling mempunyai banyak layanan, baik itu layanan yang sifatnya individu maupun kelompok. Oleh karena itu, mengenai masalah penggunaan layanan bimbingan pribadi-sosial di sekolah SMA Negeri 1 Wanasaba mempunyai peranan penting dalam menanamkan rasa kepercayaan diri pada siswa, karena pembimbing di sekolah merupakan seorang yang diberi amanah untuk membantu siswa bermasalah.

Pelaksanaan layanan bimbingan pribadi-sosial di sekolah SMA Negeri 1 Wanasaba Lombok Timur sangatlah diperlukan bagi siswa maupun siswi, karna

⁶ Mohamad Nursalim, *Bimbingan....* h. 61-62.

menurut kenyataan bahwa siswa-siswi di dalam menghadapi persoalan yang berkaitan dengan kepercayaan diri masih merasa bingung dan canggung. Oleh karena itu, pelaksanaan layanan bimbingan pribadi-sosial ini merupakan layanan yang sangat praktis untuk membantu siswa yang mengalami krisis kepercayaan diri misalkan “*kurang pede*”. Penanganan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh siswa melalui bimbingan pribadi-sosial merupakan salah satu bidang layanan bimbingan yang komprehensif. Di dalam layanan bimbingan pribadi-sosial di sekolah bertujuan untuk membantu siswa untuk mengembangkan dan menemukan pribadi yang senantiasa memberikan nilai sosial yang baik serta beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, mandiri, sehat jasmani dan rohani.⁷

Adapun dalam pelayanan bimbingan pribadi-sosial ini secara umum melingkupi kemampuan berkomunikasi melalui ragam tulisan maupun lisan secara efektif, pemantapan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik di rumah, di sekolah maupun di tengah-tengah masyarakat luas dengan menjunjung tinggi tata-krama yang baik serta sopan santun sesuai nilai-nilai agama yang sudah berlaku. Perkembangan peserta didik tidak terlepas dari pengaruh lingkungan, baik fisik, psikis maupun sosialnya. Gejala dari kurangnya rasa kepercayaan diri pada diri siswa adalah sangatlah kurang baik dan akibat dari itu semua adalah sering menyendiri, ragu-ragu, pesimis, kurang perhatian terhadap sesuatu hal yang menyalahkan suasana apabila ia gagal.⁸ Percaya diri itu bukanlah sombong, karena sombong itu adalah penilaian terhadap diri sendiri kurang dari pada kenyataannya.⁹

Menurut Fatchurahman, Menjelaskan bahwa pengaruh kepercayaan diri, kematangan emosi dan pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja di SMK Muhammadiyah 2 Malang, diakibatkan oleh salah satu aspek yang menonjol pada perkembangan masa remaja yang dialami oleh siswa adalah aspek emosi. Karena

⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 12.

⁸ Abdul Aziz El Qudusy, *Pokok-Pokok Kesehatan Mental Jilid II*, Alih Bahasa : Zakiyah Derajat, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h.143.

⁹ *Ibid.*, h. 144.

aspek emosi yang dialami oleh siswa adalah reaksi tubuh sebagai respon terhadap situasi atau peristiwa yang terjadi dalam suatu lingkungan. Oleh karena itu, pola asuh orang tua dibutuhkan dalam perkembangan kepercayaan diri serta kematangan emosi siswa.¹⁰

Menurut Andayani, menjelaskan bagaimana pentingnya nilai dasar kepercayaan diri remaja terhadap para pengangguran yang tidak mempunyai arah dan tujuan hidup sesuai yang diinginkan, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mallinschorodt dan Fretz yang meneliti bagaimana pengaruh dukungan sosial terhadap pekerja yang kehilangan pekerjaannya. Artinya pekerja yang mengalami *stressor* (hambatan) dalam dukungan sosial menjadi penderita depresi, kesehatan fisik dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Natawidjaja berpendapat bahwa untuk meningkatkan kepercayaan diri pada remaja sangat membutuhkan pihak lain yang dipercayainya dalam mengambil keputusan atau mampu memperkuat dirinya dalam mengambil suatu keputusan yang baik.¹¹

Menurut Lauster, mengatakan tentang kepercayaan diri itu ialah suatu keyakinan yang diperoleh dari pengalaman hidup. Artinya kepercayaan diri itu merupakan salah satu aspek keperibadian yang berupa keyakinan akan kemampuan yang ada pada diri seseorang tanpa terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak dirinya sendiri¹².

Oleh karena itu, sesuai pemaparan permasalahan yang ada, bahwa peran layanan bimbingan pribadi-sosial yang sudah ada dalam suatu lembaga pendidikan sangatlah dibutuhkan dalam ranah ruang lingkup sekolah pada umumnya yang tidak terlepas dari permasalahan yang dialami oleh siswa, baik secara langsung maupun tidak. Pelaksanaan layanan bimbingan pribadi-sosial ini diharapkan dapat membantu dan menolong siswa untuk menanamkan rasa kepercayaan diri dalam kehidupan sehari-

¹⁰ Fatchurrahman, *Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Kenakalan Remaja*, Jurnal Psikologi Indonesia September 2012, Vol. 1, No. 2, h. 77-87.

¹¹ Afiatin, Andayani, *Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Pengangguran Melalui Kelompok Dukungan Sosial*, Jurnal Psikologi, Universitas Gajah Mada, 1998, No 2, h. 35-46.

¹² M. Nur Ghufon, *Teori-Teori Psikologi...*, h. 34.

hari serta menjadi pribadi yang memahami kondisi dirinya dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Metode Penelitian

1) Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian dapat diklasifikasikan dalam berbagai macam cara dan sudut pandang yang berbeda-beda. Dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian di bagi menjadi dua macam penelitian yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.¹³ Dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan alat ukur menggunakan angket layanan bimbingan pribadi-sosial dan kepercayaan diri, agar dapat mengetahui sejauh mana pengaruh layanan bimbingan pribadi-sosial terhadap kepercayaan diri (*self confident*) siswa di SMA Negeri 1 Wanasaba Lombok Timur.

2) Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu proses yang diperlukan dengan perencanaan penelitian.¹⁴ Sedangkan menurut Nasution, desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan data. Agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian.¹⁵ Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dipahami desain penelitian merupakan strategi penelitian untuk memperoleh data valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yang meneliti ada tidaknya Pengaruh layanan bimbingan pribadi-sosial terhadap kepercayaan diri (*self confident*) siswa di SMA Negeri 1 Wanasaba Lombok Timur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, model kuantitatif merupakan model keputusan yang menggunakan angka. Angka sangat penting dalam pembuatan, penggunaan, dan pemecahan model kuantitatif.¹⁶ Penelitian kuantitatif pada dasarnya bertujuan untuk menguji hipotesa atau menguji hubungan antar

¹³ Saefuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), h. 5.

¹⁴ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1998), h. 99.

¹⁵ Nasution, *Metode Reseach*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 23.

¹⁶ Muhammad Muslich, *Metode Pengambilan Keputusan Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 2.

variabel penelitian. Suatu masalah yang hendak diteliti dengan metodologi penelitian kuantitatif harus memiliki data dasar yang kemudian dijadikan suatu data statistik.¹⁷

3) Populasi dan Sampling

a. Populasi

Dalam penelitian ilmiah, salah satu faktor penting adalah penentuan sampel penelitian. Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas yang karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁸ Di dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Wanasaba Lombok Timur yang berjumlah 466 siswa maupun siswi di tahun ajaran 2017/2018.

b. Sampling

Pengambilan sampling adalah proses memilih jumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terdapat sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi.¹⁹ Untuk menentukan jumlah elemen/ anggota sampel dari populasi. Peneliti menggunakan rumus Slovin.²⁰

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

n = Jumlah Elemen/Anggota Sampel

N = Jumlah Elemen/ Anggota Populasi

e = Error Level (tingkat kesalahan)

Di ketahui jumlah populasi sebanyak 466 orang dan peneliti menggunakan taraf kesalahan 10% maka dapat dihitung dengan rumus Solvin sebagai berikut:

¹⁷ Sendjaja, *Panduan Penelitian*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 50.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 80.

¹⁹ Juliansyah Nor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prendar Media Group, 2011), h. 148.

²⁰ *Ibid*, h.158.

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{466}{1 + (466 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{466}{1 + (4,66)}$$

$$n = \frac{466}{5,66}$$

$$n = 82,33 = 82$$

Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 82 siswa.

Pembahasan

A. Tinjauan Tentang Bimbingan Pribadi-Sosial

1. Pengertian Bimbingan

Secara etimologis kata bimbingan merupakan salah satu terjemahan dari bahasa inggris “ *guidance*” . dari kata “*guidance*” merupakan salah satu kata bentuk *mashdar* yakni kata benda yang berasal dari kata kerja “ *To Guide*“ yang berarti menunjukkan, bimbingan, atau menuntun orang lain menuju jalan yang benar.²¹Jadi, kata “ *guidence* “ berarti pemberian bantuan serta petunjuk; pemeberian bimbingan atau tuntunan kepada individu yang sangat membutuhkan.²² Dalam beberapa pasal peraturan pemerintah dari UUSPN 1989 secara pleksibel menyebutkan pelayanan bimbingan di sekolah serta memberikan kedudukan sebagai tenaga pendidik kepada petugas bimbingan. Kita lihat dalam petunjuk pelaksanaan bimbingan yang sesuai kurikulum di Sekolah Menegah Umum,1994, dikatakan sebagai berikut : “Berdasarkan pasal 27 dalam Peraturan Pemerintah Nomor 29, 1992, Bimbingan merupakan suatu proses bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan serta merencanakan masa depan. Bimbingan dalam rangka

²¹. M.Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1979), h. 18.

²². S.M.Amin., “ *Bimbingan Dan Konseling Islam*”, (Jakarta ; Amzah, 2010), h. 3.

menemukan pribadi yang dimaksudkan agar siswa dapat memahami kelemahan dan kelebihan dirinya sendiri.

Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan yang dimaksudkan agar siswa dapat mengenal secara obyektif dimana mereka tinggal, baik di lingkungan fisik maupun sosial. Sedangkan bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan dimaksudkan agar siswa mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan yang bijak dalam menentukan masa depan dirinya sendiri, baik yang menyangkut pendidikan, bidang karier, maupun budaya/keluarga/masyarakat.²³

Memperhatikan dari pengertian pokok yang terkandung dalam setiap rumusan bimbingan yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pelayanan bimbingan mengalami perkembangan yang sangat pesat dari masa ke masa, yakni bukan hanya sekedar mempersiapkan individu untuk memasuki suatu jabatan atau pekerjaan tertentu, sampai dengan pemberian bantuan dalam menyelesaikan masalah-masalah diberbagai bidang, seperti masalah pendidikan, sosial, dan pribadi dan lain-lain. Dengan demikian dalam pelayanan bimbingan sudah menjangkau berbagai aspek yang lebih luas dari perkembangan dan kehidupan manusia dalam bermasyarakat. Berdasarkan butir-butir pokok tersebut maka yang dimaksud dengan bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh para ahli kepada individu, baik itu dari kalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua, supaya individu yang dibimbing dapat menegembangkan kemampuan atau bakat dirinya sendiri secara mandiri tanpa ada bantuan dari orang lain.²⁴

2. Pengertian Bimbingan Pribadi-Sosial

a. Bimbingan Pribadi

Bimbingan pribadi adalah merupakan komponen pelayanan bimbingan yang secara khusus dirancang guna untuk membantu individu dalam memecahkan dan

²³ W.S.winkel, M.M.Sri Hastuti, *Bimbingan*h. 43.

²⁴ Prayetno., *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), hlm,97-99.

menangani masalah-masalah pribadi individu. Yang termasuk masalah yang berkaitan dengan pribadi individu antara lain adalah merasa kurangnya percaya diri, merasa cemas dalam segala hal, merasa depresi, merasa frustrasi, merasa tertekan memiliki rasa malu yang berlebihan, kurang bisa konsentrasi, merasa malas dan tak bergairah dalam belajar dan beraktivitas, dan lain sebagainya. Dalam panduan model pengembangan diri yang dikeluarkan oleh pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas (2007) mengemukakan bahwa bimbingan pribadi adalah suatu bidang pelayanan bimbingan yang bertujuan guna untuk membantu individu dalam memahami, mengembangkan, dan menilai potensi dan kecakapan, bakat dan minat, yang sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistis.²⁵

b. Bimbingan Sosial

Secara garis besar bimbingan sosial adalah suatu bentuk pelayanan bimbingan yang khususnya mengarahkan serta membantu individu dalam menangani berbagai macam permasalahan sosial atau masalah yang muncul dalam hubungannya dengan orang lain. Berbagai macam bentuk permasalahan sosial antara lain adalah terkucilkan atau tidak ada teman bermain, sering cekcok dengan teman atau orang lain, tidak bisa bergaul dengan sesama teman, sering terlibat dalam perkelahian, tidak bisa menerima pendapat orang lain dan lain sebagainya.

c. Bimbingan Pribadi-Sosial

Bimbingan pribadi-sosial merupakan salah satu bidang layanan bimbingan yang ada di sekolah. Kedekatan antara bidang kehidupan pribadi dan kehidupan sosial, memungkinkan bahwa bimbingan yang dilakukan terpadu dan bersamaan, oleh karena itu, bimbingan pribadi-sosial menjadi satu bagian yang sulit dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya²⁶. Menurut Abu Ahmadi Dan Nur Uhbiyanti bahwa bimbingan pribadi-sosial merupakan suatu proses bantuan kepada individu

²⁵ Mohchamad Nursalim, *Bimbingan.....*, h. 12.

²⁶ *Ibid.* hlm. 21.

agar individu dapat menghadapi sendiri masalah-masalah yang berkaitan kepada pribadi dan sosial yang di alaminya²⁷.

Dewa ketut sukardi mengungkapkan bahwa bimbingan pribadi-sosial merupakan usaha bimbingan, dalam memecahkan serta menghadapi persoalan-persoalan pribadi-sosial seperti : Menghadapi konflik, penyesuaian diri serta pergaulan. Sedangkan menurut pendapat Abu Ahmad menjelaskan tentang bimbingan pribadi-sosial adalah proses pemberian bantuan terhadap peserta didik dalam menangani masalah pribadi serta sosial yang di alamainya dengan kerja kerasnya sendiri tanpa menerima bantuan orang lain. Nurihsan berpendapat, Bimbingan pribadi-sosial diarahkan bagaimana menetapkan suatu kepribadian dan pengembangan kemampuan peserta didik dalam mengatasi masalah-masalah yang ada pada dirinya, bimbingan ini merupakan layanan yang mengarah pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan kelebihan karakteristik kepribadian serta melihat ragam permasalahan yang sedang dialami oleh peserta didik.

Pembahasan

Dalam pergaulan sehari-hari, tempat anak paling banyak menghabiskan waktu adalah dengan lingkungan keluarga dan masyarakat, hampir 70% dalam sehari dihabiskan anak bersama keluarga dan lingkungan masyarakat dimana ia tinggal, sedangkan waktu di sekolah hanya 7-8 jam dalam sehari sisanya itu anak menghabiskan waktu bersama keluarga. Bahkan jika anak bermain, dengan usia yang masih duduk di bangku sekolah tetap merasa berada di lingkungan masyarakat dan keluarga. Karena waktu yang banyak membuat anak mengetahui dan merekam hal-hal yang dilakukan ketika interaksi di lingkungan masyarakat maupun keluarga dimana mereka tinggal. Baik buruk yang dilakukan oleh anak di lingkungan keluarga akan mempengaruhi sikap, tingkah laku, serta moral dan tindakan anak. Dari sikap kurang berani untuk berbicara atau malu (kurang pede) yang sering diperlihatkan di

²⁷ Abu Ahmadi, Nur Uhbiyah, “*Ilmu Pendidikan*”, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), h. 109.

masyarakat maupun di lingkungan keluarga akan membuat anak meniru dan melakukan hal serupa kepada orang lain, terutama di lingkungan sekolahnya yang sedikit memberikan perhatian terhadap keperibadian anak, oleh karena itu perlu dilakukan analisis secara mendalam, guna untuk mengetahui apa saja yang membuat kepercayaan diri siswa itu terhambat.

Hasil ini adalah hasil yang diperoleh dari penyebaran angket sebanyak 125 orang siswa yang ditunjukkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh layanan bimbingan pribadi-sosial terhadap kepercayaan diri (*self confident*) siswa di SMA Negeri 1 Wanasaba Lombok Timur.

1. Deskripsi Variabel layanan bimbingan pribadi-sosial.

Hasil analisis data variabel X secara umum dapat dijelaskan beberapa tanggapan responden terhadap variabel layanan bimbingan pribadi-sosial (X). Diketahui bahwa variabel layanan bimbingan pribadi-sosial secara umum dapat dikategorikan sebagai jembatan untuk mempengaruhi atau membangun mental dan karakter keperibadian siswa terhadap bagaimana pentingnya berperilaku yang baik terhadap lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Karena anak bisa dikatakan sangat bagus dalam bersosial di masyarakat tergantung pribadi yang sesuai terhadap lingkungan dimana anak tinggal. Deskripsi Variabel kepercayaan diri (*self confident*)

Hasil analisis data pada angket kepercayaan diri (*self confident*) secara umum dapat dijelaskan serta diambil kesimpulan beberapa tanggapan siswa-siswi atau responden terhadap variabel kepercayaan diri (*self confident*) (X) diketahui bahwa variabel kepercayaan diri (*self confident*) siswa (Variabel X) dilihat dari hasil penyebaran kuesioner pada siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Wanasaba Lombok Timur.

2. Deskripsi Data dan Temuan

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti di sekolah melihat dalam mengerjakan suatu soal tidak percaya diri dalam menjawab dan di Dusun Monjok Desa wanasaba Kec. Wanasaba Lombok Timur NTB. Peneliti menemukan

masih banyak orang tua yang masih membantu mengerjakan PR siswa dirumah yang mengakibatkan kurangnya kepercayaan kepada anaknya dalam mengerjakan PR. Dan dikarenakan sebagian besar orang tua sibuk dengan pekerjaan sehari-hari guna untuk mencari nafkah untuk menghidupkan anak dan istrinya di rumah.

Seperti:

- a. Orang tua yang jarang pulang ke rumah karena kerja jauh dari rumah tempat tinggalnya. Contohnya Amaq Erni.²⁸ Ketika anaknya sangat membutuhkan yang namanya motivasi, doa dan dukungan yang baik saat ujian, namun gara-gara orang tua yang jauh dari anak tidak sepenuhnya mendapatkan dukungan moral yang baik terhadap anaknya yang melaksanakan ujian.
- b. Seorang anak yang tidak pernah bicara dengan temannya. Dikarenakan dia takut dibilang tidak bisa berbahasa dengan baik dan benar, serta dia merasa minder dikarenakan orang tuanya yang tidak ada sejak dia masih kecil²⁹.

Kejadian-kejadian seperti itu merupakan bagian dari model betapa berpengaruhnya lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga dalam membangun karakter dan sikap seorang anak, sehingga dia takut melakukan tindakan yang seharusnya di lakukan oleh orang lain di sekitarnya.

²⁸ Masyarakat , Dusun Monjok, Desa Wanasaba Kec. Wanasaba, Lombok Timur : Kamis, 17 februari 2018

²⁹ Siswa SMA Negeri 1 Wanasaba Lombok Timur : 21 Februari 2018.

**Correlations Kepercayaan Diri
Dengan Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial**

		Kepercayaan_D iri	Layanan Pribadi_Sosial
Kepercayaan_Diri	Pearson Correlation	1	-,146
	Sig. (2-tailed)		,190
	Sum of Squares and Cross-products	6622,439	-877,171
	Covariance	81,759	-10,829
	N	82	82
Pribadi_Sosial	Pearson Correlation	-,146	1
	Sig. (2-tailed)	,190	
	Sum of Squares and Cross-products	-877,171	5445,622
	Covariance	-10,829	67,230
	N	82	82

Katagori Diskripsi Data

Pengaruh Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial

No	Katagori	Skor	Responden	%
1	Sangat sesuai	81-100	36	26,22
2	Sesuai	61-80	43	70,5
3	Tidak sesuai	41-60	3	3,38
4	Sangat tidak sesuai	21-40	0	0
	Jumlah		82	100

Berdasarkan tabel deskripsi data di atas, diketahui banyaknya remaja yang menganggap layanan bimbingan pribadi-sosial ada pada kategori sangat sesuai sebanyak 36 responden (26,22%), sesuai sebanyak 43 responden (70,5%), kurang

sesuai sebanyak 3 responden (3,38), tidak sesuai 0 responden. Kemudian secara keseluruhan layanan bimbingan pribadi-sosial rata-rata sebesar 76,2. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan pribadi-sosial di SMA Negeri 1 Wanasaba Lombok Timur berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa secara keseluruhan berada pada interval (61-80).

Dari jawaban responden di atas item-item pernyataan pada variabel layanan bimbingan pribadi-sosial (X) menunjukkan bahwa N (jumlah data) yang valid adalah sebanyak 82, sedangkan yang hilang (*missing*) adalah 0. Dengan demikian semua data dapat diproses secara keseluruhan.

Kategori Deskripsi Data kepercayaan diri

No	Kategori	Skor	Responden	%
1	Sangat Sesuai	71-88	30	32
2	Sesuai	53-70	49	64
3	Kurang Sesuai	35-52	2	2
4	Tidak Sesuai	17-34	1	2
	Jumlah		82	100

Berdasarkan tabel deskripsi data di atas, diketahui banyaknya remaja yang memiliki sikap percaya diri ada pada kategori sangat sesuai sebanyak 30 responden (32%), sesuai sebanyak 49 responden (64%), kurang sesuai sebanyak 2 responden (2%), tidak sesuai 1 responden (2%). Kemudian secara keseluruhan konseling kelompok remaja rata-rata sebesar 66.36. Hal ini menunjukkan bahwa sikap percaya diri siswa di SMA Negeri 1 Wanasaba Lombok Timur ada pada kategori sesuai yang ditunjukkan nilai rata-rata konseling sebaya secara keseluruhan berada pada interval (53-70). Dari jawaban responden atas item-item pernyataan pada variabel Kepercayaan Diri (Y) menunjukkan bahwa N (jumlah data) yang valid adalah sebanyak 82, sedangkan yang hilang (*missing*) adalah 0. Dengan demikian semua data dapat diproses secara keseluruhan

1. Menguji nilai “ r_{xy} ”

Berdasarkan perhitungan diatas r_{xy} sebesar **0,301** selanjutnya nilai tersebut dikonsultasikan dengan r tabel *product moment* pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 82$ ternyata angka batas penerimaan hipotesis nilai adalah sebesar **2,36757**. Dengan demikian, r_{xy} sebesar **0,301** lebih besar dari r tabel *product moment* atau **0,301 > 0,279**. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka hasil analisis data dalam penelitian ini adalah “**signifikan**”. Kenyataan menunjukkan bahwa H_0 **ditolak**. Sedangkan H_a **diterima**.

2. Menarik Kesimpulan Analisis

Berdasarkan taraf signifikansi 5% dan $N = 82$, maka hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi: “Tidak ada pengaruh layanan bimbingan pribadi-sosial terhadap kepercayaan diri (*self confident*) siswa di SMA Negeri 1 Wanasaba Lombok Timur” dinyatakan **ditolak**. maka sebaliknya hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan yakni “Diduga ada pengaruh layanan bimbingan pribadi-sosial terhadap kepercayaan diri (*self confident*) siswa di SMA Negeri 1 Wanasaba Lombok Timur” **diterima**. Berdasarkan kriteria di atas pengaruh layanan bimbingan pribadi-sosial terhadap kepercayaan diri (*self confident*) siswa di SMA Negeri 1 Wanasaba Lombok Timur termasuk katagori **sedang**.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dipaparkan, diketahui nilai r_{xy} sebesar **0,301** sedangkan batas angka penerimaan hipotesis nihil (H_0) pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 55$ pada tabel *product moment* adalah sebesar **0,279**. Kenyataan ini menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel *product moment* atau **0,301 > 0,279** yang berarti hasil penelitian ini sangat “*signifikan*”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “ ada pengaruh layanan bimbingan pribadi-sosial terhadap kepercayaan diri (*self confident*) siswa di SMA Negeri 1 Wanasaba Lombok Timur “. Artinya layanan bimbingan pribadi-sosial sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri (*self confident*) siswa di sekolah. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dan pengujian tersebut maka pengaruh antara layanan bimbingan pribadi-sosial terhadap kepercayaan diri (*self confident*) siswa kelas X IPA di SMA Negeri 1 Wanasaba Lombok Timur dalam kategori *sedang*.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu, Nur Uhbiyah. 1991. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Afiatin, Andayani. 1998. *Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Pengangguran Melalui Kelompok Dukungan Sosial*, Jurnal Psikologi, Universitas Gajah Mada, No 2.
- Amin, S.M. 2010. *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah.
- Arifin, M. 1979. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Azwar, Saefuddin. 2005. *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Fatchurrahman. 2012. *Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Kenakalan Remaja*, Jurnal Psikologi Indonesia September Vol. 1, No. 2, h. 77-87.
- Ghufron, M.Nur Rini Risnawati. 2012. *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Muslich, Muhammad. 2009. *Metode Pengambilan Keputusan Kuantitatif* Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Nasution. 2004. *Metode Reseach*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nor, Juliansyah. 2011. *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prendar Media Group.
- Nursalim, Mochamad. 2016. *Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial*, Yogyakarta: Ladang Kata.
- Prayetno. 2015. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta.
- Qudusy, Abdul Aziz. 1975. *Pokok-Pokok Kesehatan Mental Jilid II*, Alih Bahasa : Zakiyah Derajat, Jakarta: Bulan Bintang.

Sendjaja. 2011. *Panduan Penelitian*, Jakarta: Prestasi Pustaka.

Siska, dkk. 2003 *Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa*, Jurnal Psikologi UGM, , ISSN : 0125-8884, No.2.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta.

Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta.

Winkel, W.S. M.M.Sri Hastuti. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia.